BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa harus diprioritaskan, sebab kualitas pendidikan sangat menentukan kehidupan suatu bangsa, serta melalui pendidikan akan menjadikan manusia berkualitas. Manusia berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan yang semakin tinggi tingkat kompetisinya. Manusia demikianlah yang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia dan turut berpartisipasi dalam percaturan dunia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (2003: 3) menyebutkan:

> "Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuataan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Seperti yang telah dikemukakan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 di atas, dalam proses pendidikan tidak hanya transfer *knowledge*, tetapi juga *transfer of values* atau nilai-nilai yang akan membentuk tingkah laku siswa yang positif. Pendidikan diharapkan tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas saja, tetapi juga menciptakan manusia yang berkepribadian positif. Dalam pembelajaran IPS pun demikian, tidak hanya terjadi proses transfer *knowledge*, tetapi juga *transfer of values* yang memiliki tujuan menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Seperti yang dikemukakan Muhammad Numan Somantri (2001: 74) bahwa Pendidikan IPS

adalah suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Maka dalam pembelajaran IPS diperlukan suatu strategi untuk membuat agar mata pelajaran IPS SMP/MTs agar dapat mencapai tujuan pendidikannya.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai semua itu disampaikan Supardi (2011: 194) dengan cara mengintegrasikan Kompetensi Dasar yang ada dalam Standar Isi IPS melalui model pembelajaran terpadu secara tematik. Pembelajaran IPS secara tematik menggunakan tema-tema menarik, seperti peristiwa-peristiwa yang sedang hangatnya terjadi atau peristiwa di sekitar lingkungan siswa. Pembelajaran IPS ini dapat disisipkan nilai-nilai karakter kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya mendapat materi pelajaran, tetapi dapat membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

Salah satu cara untuk mengukur proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar, sebab prestasi belajar akan mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar IPS merupakan hasil akhir yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar IPS yang berbentuk nilai. Hasil tersebut akan dituliskan dalam bentuk nilai angka maupun huruf.

Salah satu faktor intern menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 102) yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk

melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti suatu pelajaran dapat dilihat dari antusiasme siswa tersebut memperhatikan guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran (misalnya antusias bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru), selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan sebagainya. Masing-masing individu siswa harus memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam mengikuti pembelajaran IPS, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut siswa memerlukan dorongan untuk melakukan perubahan dalam belajar.

Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 102) yaitu guru, yang lebih dikhususkan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Kualitas suatu pembelajaran sangat ditentukan bagaimana guru memberikan peranannya dalam proses pembelajaran. Peran guru tidak hanya mengajar atau memberikan materi pembelajaran kepada siswa saja, melainkan juga memberikan peran-peran lainnya. Menurut Sardiman A.M (2011: 144) peranan guru yang terjadi di depan kelas antara lain informator, organisator, motivator, pengarah/ direktor, inisiator, *transmitter*, fasilitator, mediator, dan, evaluator.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas VIII di SMP se-Kecamatan Berbah, motivasi belajar IPS siswa belum optimal. Hal ini dapat terlihat di beberapa SMP di kecamatan Berbah, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang kurang begitu antusias, siswa masih terlihat

kurang memperhatikan guru dalam mengajar (mengantuk, berbicara dengan teman sebangku, dan melamun), dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas.

Kondisi siswa dalam proses pembelajaran yang demikian tidak terlepas peran guru dalam proses pembelajaran IPS yang belum berjalan maksimal. Guru lebih banyak memberikan perannya sebagai informator yaitu memberikan materi pelajaran kepada siswa dan seringkali memberikan tugas dan mencatat yang sangat banyak. Hal tersebut lebih berorientasi kepada materi pembelajaran, dan peran-peran guru yang lainnya belum teraplikasikan secara optimal dalam pembelajaran IPS, seperti cara guru dalam mengajar, memotivasi atau meningkatkan semangat belajar siswa, sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional yaitu ceramah, dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat menyebabkan siswa bosan dan kurang bersemangat. Terutama di sekolah swasta di kecamatan ini, belum memadahinya sumber belajar selain buku paket, seperti atlas dan peta. Bahkan di SMP negeri sekalipun, ada guru yang seringkali memberikan hukuman fisik *(push up)* terhadap siswa yang tidak patuh atau ramai. Maksud guru tersebut adalah untuk penguasaan kelas agar siswa tidak ramai, tetapi cara yang digunakan kurang tepat. Dalam pendidikan tidak diperbolehkan menggunakan hukuman fisik, melainkan dengan pendekatan terhadap siswa dan tegas dalam penguasaan kelas tanpa menggunakan hukuman fisik.

Berdasarkan uraian di atas, menyebabkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Berbah belum optimal. Terbukti dengan hasil

belajar yang diperoleh melalui ulangan, sekitar 50% nilai siswa yaitu sekitar 250 siswa di bawah nilai KKM. Guru sering mengadakan remidial agar nilai ulangan siswa mencapai nilai KKM. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/ 2013".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan-kesenjangan hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Motivasi belajar IPS siswa belum optimal.
2. Peran guru dalam proses pembelajaran IPS yang belum berjalan optimal.
3. Sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional yaitu ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik.
4. Siswa masih terlihat kurang memperhatikan guru dalam mengajar (mengantuk, berbicara dengan teman sebangku, dan melamun)
5. Guru sering mengadakan remidial agar nilai ulangan siswa mencapai nilai KKM.
6. Guru seringkali memberikan hukuman fisik *(push up)* terhadap siswa yang tidak patuh atau ramai.

7. Prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP se-kecamatan Berbah belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan kompleksnya permasalahan di SMP Se-Kecamatan Berbah maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Motivasi belajar IPS siswa belum optimal.
2. Peran guru dalam proses pembelajaran IPS yang belum berjalan optimal.
3. Prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP se-kecamatan Berbah belum optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP se-kecamatan Berbah tahun ajaran 2012/ 2013?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP se-kecamatan Berbah tahun ajaran 2012/ 2013?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP se-kecamatan Berbah tahun ajaran 2012/ 2013?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP se-kecamatan Berbah tahun ajaran 2012/ 2013.
2. Pengaruh positif dan signifikan antara peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP se-kecamatan Berbah tahun ajaran 2012/ 2013.
3. Pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP se-kecamatan Berbah tahun ajaran 2012/ 2013.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat memberi keyakinan dan bukti konkrit tentang pengaruh motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP se-Kecamatan Berbah, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan.
   b. Memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam memaksimalkan memotivasi belajar siswa dan menjalankan perannya dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar IPS dapat tercapai dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Melatih diri agar peneliti mampu menerapkan konsep-konsep yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

2) Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

3) Mengetahui seberapa besar perubahan kualitas belajar siswa setelah melakukan mengadakan penelitian tentang motivasi belajar dan peranan guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Memberikan masukan siswa terkait dengan motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai pendidik dalam menjalankan seluruh peranannya dalam proses pembelajaran IPS.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar IPS.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber wawasan, pengetahuan, serta informasi pada saat penelitian.